

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita semua terutama di Era Revolusi Industri 0.4 sekarang ini pendidikan menjadi sesuatu proses yang harus dijalani seseorang. Pendidikan sendiri memiliki ruang lingkup dan tingkatan di sekolah dan di rumah mulai dari tingkat yang terendah sampai tingkatan tertinggi baik itu dilakukan di lembaga satuan pendidikan formal dan nonformal itu semua bertujuan untuk menyiapkan generasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai mana yang dikatakan Rofa'ah (2016:1) Pendidikan itu adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga seseorang yang berilmu tentu berbeda dengan orang yang tidak berilmu, ilmu disini bermakna umum baik itu ilmu yang terkait kehidupan dunia maupun ilmu terkait akhirat. Seseorang yang berilmu akan mendapat derajat yang lebih tinggi di hadapan manusia dan sang penciptanya. Ilmu sendiri didapatkan melalui sarana pendidikan yaitu sekolah.

Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara peserta didik mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Banyak kasus yang menunjukkan

bahwa hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan dilihat dari banyaknya nilai peserta didik di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, banyak faktor yang menyebabkan hal itu bisa terjadi, diantaranya kurangnya minat belajar, sehingga tidak berhasilnya proses belajar mengajar. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwasanya pendidikan berfungsi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan isi undang-undang tersebut diharapkan setiap kita agar berusaha keras untuk mewujudkannya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu. Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah sekolah, yang di dalamnya terdapat guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik. Guru dalam konteks pendidikan formal mempunyai peranan besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pembelajaran. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan siswa dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik nilai-nilai konstruktif. Semestinya guru dapat mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang dapat membangun siswa menjadi

berkarakter dan kompeten dalam bidangnya sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang handal.

Walaupun demikian pada banyak kasus siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran teknologi dasar otomotif di SMK Negeri 2 Medan, beliau mengatakan bahwa di antara beberapa mata pelajaran teknik seperti mata pelajaran teknologi dasar otomotif, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya. Beliau juga mengatakan bahwa untuk mata pelajaran teknologi dasar otomotif masih banyak nilainya yang di bawah KKM, contohnya seperti hasil belajar teknologi dasar otomotif tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2021/2022 yang dibawakan oleh guru mata pelajaran teknologi dasar otomotif SMK Negeri 2 Medan yaitu kelas X TKR 1 dan X TKR 3 yang menunjukkan bahwa memang banyak siswa yang nilainya di bawah KKM. Kelas X TKR 1 yang jumlah siswanya adalah 36 orang, 23 orang yang tidak lulus dengan persentase 63,88% dan kelas X TKR 3 dari jumlah siswa 36 orang, 27 orang tidak lulus dengan persentase 75%. Namun tidak semua kompetensi dasar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa gagal, tapi hanya beberapa kompetensi dasar saja yang masih di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar peserta didik tentunya di karenakan ada sebabnya untuk itu masalah seperti ini sudah menjadi tugas seorang guru untuk segera menemukan solusinya, menemukan konsep model pelajaran untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa, bagaimana mereka bisa lebih fokus ketika mendengarkan materi yang di ajarkan, menemukan konsep model pembelajaran

yang menambah minat belajar mereka. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir siswa sehingga mereka dapat mempraktekkannya pada kehidupan nyata.

Model pembelajaran merupakan suatu konsep atau suatu prosedur yang di gunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sehingga penyajian dalam pembelajaran tidak selalu didominasi oleh guru dalam artian siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa agar lebih aktif dalam memecahkan masalah dalam penelitian kali ini penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan Inkuiri karena dalam model pembelajaran ini siswa di arahkan agar lebih aktif dalam memecahkan sebuah masalah.

Metode inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris, yang artinya suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Metode pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menyelidiki sendiri. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam metode ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk belajar. Pada hakikatnya pembelajaran inkuiri ini merupakan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal, Peran peserta didik dalam inkuiri adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Sedangkan

discovery learning bila diterjemahkan artinya penemuan terbimbing. Menurut Sund, *discovery learning* adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung di lapangan, tanpa harus selalu bergantung pada teori-teori pembelajaran yang ada dalam pedoman buku pelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran tidak menekankan peserta didik untuk menguasai secara keseluruhan materi yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman mereka, yang dapat memberikan keyakinan utuh bagi pengembangan intelektual mereka selanjutnya. Penggunaan metode ini guru berusaha untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi metode *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuan dan pemecahan masalah di dalam kelas sehingga dapat menjadi pengetahuan yang bermakna. Dengan demikian penulis ingin mencari tahu perbedaan hasil belajar peserta didik yang di ajarkan menggunakan model *discovery learning* dan inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “perbedaan hasil belajar teknologi dasar otomotif yang pembelajarannya menggunakan model *discovery laerning dan inkuiri* pada siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya adalah

1. Rendahnya pemahaman peserta didik tentang konsep mata pelajaran teknik dasar otomotif.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah.
3. Minat dan motivasi belajar peserta didik masih rendah.
4. Proses pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dalam ruang lingkup permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti membatasi hanya pada perbedaan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan inkuiri pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif pada kompetensi dasar memahami prinsip - prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023, sehingga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah perbedaan hasil belajar teknologi dasar otomotif siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan inkuiri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada kompetensi dasar memahami prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk menjelaskan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada kompetensi dasar menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk menjelaskan perbedaan antara model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Inkuiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif dengan kompetensi dasar menerapkan prinsip-prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas X TKR di SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran teknologi dasar otomotif untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru-guru lain dalam

memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.

3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

